

**ANALISIS PENERAPAN ISAK 335 DALAM PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN PADA YAYASAN AYC**

SKRIPSI



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : Kadek Ayu Chintya Mayldaranti
NIM : 2415664001**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

ANALISIS PENERAPAN ISAK 335 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA YAYASAN AYC

Kadek Ayu Chintya Mayldaranti
2415664001

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 dalam penyusunan laporan keuangan pada Yayasan AYC serta mengevaluasi pemisahan entitas laporan keuangan antara yayasan dan perusahaan. Fokus penelitian didasari oleh adanya permasalahan dalam laporan keuangan Yayasan AYC yang masih disajikan secara tergabung dengan laporan perusahaan, hal ini tidak sesuai dengan prinsip entitas ekonomi. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi keandalan, transparansi, serta kredibilitas laporan keuangan yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat kepercayaan publik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memperkuat akuntabilitas dan kualitas tata kelola keuangan pada entitas nonlaba, khususnya yayasan sosial berbasis digital yang menghimpun dana publik melalui *platform* digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap praktik penyusunan laporan keuangan serta dokumentasi berupa laporan tahunan, jurnal transaksi, dan catatan pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik. Lokasi penelitian adalah Yayasan AYC dengan periode pelaksanaan pada bulan Februari hingga Juli 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Yayasan AYC pada awalnya belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 335 karena masih digabungkan dengan laporan perusahaan. Setelah dilakukan pemisahan entitas serta penyesuaian sesuai standar, laporan keuangan yayasan dapat disajikan lebih sistematis, transparan, dan akuntabel. Penyusunan ulang menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang mencerminkan kondisi yayasan secara independen. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan ISAK 335 dalam memperkuat akuntabilitas organisasi nonlaba dan memberikan kontribusi praktis sebagai rujukan bagi yayasan lain dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta membangun kepercayaan publik.

Kata Kunci: *ISAK 335, Entitas Nonlaba, Laporan Keuangan Yayasan*

ANALYSIS OF ISAK 335 IMPLEMENTATION IN THE FINANCIAL STATEMENT PREPARATION OF AYC FOUNDATION

Kadek Ayu Chintya Mayldaranti
2415664001

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the implementation of the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 335 in the preparation of financial statements at AYC Foundation and to evaluate the separation of financial reporting entities between the foundation and the affiliated company. The focus of the study is based on the problem that AYC Foundation's financial statements are still presented jointly with those of the company, which is inconsistent with the economic entity principle. This condition potentially reduces the reliability, transparency, and credibility of financial reporting, which in turn may affect the level of public trust. The study aims to contribute to strengthening accountability and the quality of financial governance in nonprofit entities, particularly digital-based foundations that raise public funds through online platforms. The research employs a descriptive qualitative approach. Data were obtained through observation of financial reporting practices and documentation in the form of annual reports, transaction journals, and other supporting records. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, which consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. To ensure data validity, the study applied both source and methodological triangulation. The research was conducted at AYC Foundation during the period from February to July 2025. The findings indicate that AYC Foundation's financial statements were initially not fully in compliance with ISAK 335 because they were still consolidated with the company's reports. After the separation of entities and adjustments in accordance with the standard, the foundation's financial statements were presented in a more systematic, transparent, and accountable manner. The revised reporting produced a statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in net assets, cash flow statement, and notes to the financial statements that accurately reflect the independent financial condition of the foundation. This study underscores the importance of implementing ISAK 335 in strengthening accountability within nonprofit organizations and provides practical contributions as a reference for other foundations in improving the quality of financial reporting and building public trust.

Keywords: ISAK 335, Nonprofit Entity, Foundation Financial Statements

DAFTAR ISI

Abstrak.....	ii
<i>Abstract.....</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Skripsi Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
C. Alur Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
D. Keabsahan Data.....	45
E. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Yayasan AYC	50
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	76
A. Simpulan	76
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
DAFTAR LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data	43
Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan Entitas Gabung	52
Tabel 4.2 Laporan Posisi Keuangan Yayasan AYC.....	54
Tabel 4.3 Laporan Penghasilan Komprehensif Yayasan AYC	55
Tabel 4.4 Laporan Perubahan Aset Neto Yayasan AYC.....	57
Tabel 4.5 Laporan Arus Kas Yayasan AYC.....	58
Tabel 4.7 Jurnal Penyesuaian Yayasan AYC	61
Tabel 4.8 Biaya <i>Platform</i> dan <i>Service</i> Yayasan AYC.....	66
Tabel 4.9 Selisih Data Penerimaan Donasi	67
Tabel 4.10 <i>Payment Gateway</i>	70
Tabel 4.11 Kategori Pendapatan Donasi	72
Tabel 4.12 Kategori Penyaluran Donasi.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir	40
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Yayasan AYC.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Catatan atas Laporan Keuangan Yayasan AYC Tahun 2023	86
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep dasar dalam sebuah organisasi mencakup pada definisi, tujuan, elemen struktural, dan pengelompokan jenis organisasi berdasarkan karakteristik tertentu (Hasbsy, 2024). Temuan tersebut menunjukkan pentingnya aspek tujuan dan struktur dalam memahami entitas organisasi. Organisasi didefinisikan sebagai suatu wadah atau tempat orang-orang untuk berkumpul dan bekerja sama secara logis, kompak, metodelis, terencana, terorganisir, terarah, dan teratur (Syuhada, 2024). Definisi tersebut memperkuat pemahaman bahwa organisasi modern merupakan entitas sosial formal yang sistematis dan terstruktur. Secara umum, organisasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori berdasarkan orientasinya, yaitu organisasi berorientasi laba (*profit-oriented*) dan organisasi nonlaba (*nonprofit-oriented*).

Organisasi berorientasi laba memiliki tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan ekonomi yang selanjutnya dapat didistribusikan kepada pemegang saham atau diinvestasikan kembali sebagai modal usaha. Sedangkan organisasi nonlaba tidak menitikberatkan pada pencapaian keuntungan finansial, melainkan berfokus pada pemenuhan misi sosial, pendidikan, kemanusiaan, atau keagamaan. Organisasi nonlaba tetap dituntut untuk melaksanakan tata kelola yang profesional, transparan, dan akuntabel. Transparansi mencakup keterbukaan informasi serta penyajian laporan keuangan agar penggunaan dana tidak menyimpang dari tujuan sosial organisasi. Akuntabilitas mencakup

kewajiban organisasi untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya kepada para pemangku kepentingan, seperti donatur, masyarakat, maupun lembaga pengawas untuk menjamin keberlanjutan dan kredibilitas di mata publik (Anthoni, 2022).

Organisasi nonlaba secara fundamental memiliki orientasi pada pencapaian misi sosial dan pelayanan publik dengan menempatkan sumber daya manusia sebagai elemen yang strategis dalam pengelolaan organisasi. Setiap surplus dana yang diperoleh tidak dimaksudkan untuk dibagikan kepada pemilik modal, melainkan diinvestasikan kembali guna memperkuat kapasitas layanan serta menjamin keberlanjutan program-program organisasi. Selain itu, kontribusi yang diberikan oleh para donatur umumnya tidak dilandasi oleh faktor ekonomi, melainkan mengedepankan nilai-nilai kepedulian terhadap kepentingan terhadap sesama melandasi kekuatan dan terorganisir (Tanjaya, 2024). Prinsip transparansi dan akuntabilitas merupakan fondasi utama dalam pengelolaan organisasi nonlaba.

Yayasan sebagai salah satu bentuk organisasi nonlaba di Indonesia wajib menerapkan praktik tata kelola yang transparan, yang mencakup keterbukaan dalam laporan tahunan yang dapat diaudit serta akses publik terhadap laporan keuangan, sehingga tercipta pertanggungjawaban yang jelas untuk mencegah penyalahgunaan dana dan memastikan keberlanjutan program sosial (Putra, et al., 2024). Organisasi nonlaba dapat berbentuk tempat ibadah, lembaga pendidikan, rumah sakit, klinik, maupun yayasan sosial dan kemanusiaan. Yayasan sering menjadi pilihan karena memiliki mekanisme hukum yang tertata

dengan baik serta tidak memiliki kecenderungan untuk mendistribusikan keuntungan kepada pendiri atau pengurus.

Yayasan merupakan badan hukum yang dibentuk untuk tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, tanpa memiliki anggota serta tidak berorientasi pada perolehan keuntungan. Ketentuan mengenai yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan yang kemudian diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. Sumber pembiayaan operasional yayasan umumnya berasal dari donasi, hibah, atau bentuk kontribusi sukarela lainnya yang diberikan tanpa mengharapkan imbalan ekonomi. Karakteristik tersebut menegaskan bahwa yayasan termasuk organisasi nonlaba yang berfokus pada pencapaian misi sosial.

Aspek dalam pelaporan keuangan, yayasan sebagai entitas nonlaba diwajibkan menyusun laporan keuangan secara berkala sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. Laporan tersebut harus memuat informasi yang memadai mengenai posisi keuangan, aktivitas organisasi, perubahan aset bersih (ekuitas), dan arus kas, sehingga mampu mencerminkan kondisi keuangan secara wajar dan akuntabel. Kualitas pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman sumber daya manusia terhadap proses perencanaan, pencatatan, dan penyajian laporan. Kurangnya pengetahuan sumber daya manusia pada aspek tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam pelaporan atau bahkan penyalahgunaan dana yang dapat merugikan lembaga serta menurunkan tingkat kepercayaan publik.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan entitas nonlaba, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Tahun 2003, yang kemudian digantikan oleh Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada tahun 2018 dan mulai berlaku efektif pada tahun 2020. Interpretasi tersebut memberikan panduan penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba secara lebih rinci dan terstruktur, yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. ISAK 35 juga menekankan pentingnya klasifikasi antara aset neto dengan pembatasan dan aset neto tanpa pembatasan guna menjamin transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana (Anthoni, 2022).

Pada 1 Januari 2024 ISAK 35 efektif mengalami penyesuaian nomenklatur menjadi ISAK 335, tanpa mengubah substansi utamanya, sebagai bagian dari restrukturisasi sistem penomoran oleh DSAK. Implementasi ISAK 335 pada yayasan masih menghadapi sejumlah kendala. Sebagian besar yayasan belum sepenuhnya menerapkan standar laporan keuangan tersebut secara optimal, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum menunjukkan kondisi keuangan organisasi secara optimal dan menyeluruh. Permasalahan yang sering ditemukan adalah pencatatan keuangan yang masih terbatas pada arus kas masuk dan keluar, tanpa disertai pelaporan atas aset, kewajiban, maupun posisi keuangan secara komprehensif sesuai prinsip akuntansi berbasis akrual (Anthoni, 2022).

Peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan ISAK 335 pada Yayasan AYC, yaitu sebuah yayasan yang bergerak di bidang sosial melalui *platform* donasi online. Yayasan ini memfasilitasi penggalangan dana untuk berbagai kebutuhan, seperti bantuan kesehatan, pendidikan, bencana alam, dan program kemanusiaan. Sebagai bagian dari Yayasan AYC, peneliti mengalami secara langsung tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang belum memadai. Salah satu permasalahan utama adalah belum terpisahnya penyajian laporan keuangan antara entitas yayasan dan perusahaan. Ketidaksesuaian ini terjadi karena pencatatan transaksi masih dilakukan menggunakan satu sistem akuntansi yang sama, sehingga seluruh transaksi baik transaksi pada yayasan maupun perusahaan tercatat secara bersamaan dalam laporan keuangan yang gabungan. Kondisi ini jelas bertentangan dengan prinsip entitas ekonomi dan ketentuan ISAK 335, yang menegaskan bahwa laporan keuangan masing-masing entitas harus disusun secara terpisah agar mampu mencerminkan aktivitas ekonomi secara independen.

Ketidaksesuaian tersebut terungkap ketika dilakukan audit eksternal. Hasil audit menunjukkan pentingnya penerapan standar akuntansi yang tepat untuk menjaga integritas serta akuntabilitas yayasan dengan memfokuskan laporan hanya pada entitas yayasan. Kondisi ini juga berdampak pada transparansi, akurasi, dan kredibilitas laporan keuangan, sehingga berpotensi menghambat pengambilan keputusan strategis, menimbulkan risiko ketidakpatuhan terhadap regulasi, serta mengurangi kepercayaan publik yang pada akhirnya dapat mengancam keberlanjutan program sosial yayasan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan serta mengevaluasi sejauh mana laporan keuangan yang dihasilkan telah sesuai dengan standar akuntansi untuk entitas nonlaba. Penelitian ini juga menganalisis pemisahan entitas yayasan dari perusahaan yang selama ini masih tergabung dalam laporan keuangan perusahaan, untuk memastikan pelaporan keuangan mencerminkan aktivitas ekonomi secara riil dari entitas secara terpisah sesuai dengan prinsip akuntansi dan ketentuan ISAK 335. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat tata kelola keuangan yayasan, meningkatkan transparansi, serta membangun kepercayaan publik terhadap akuntabilitas pengelolaan dana sosial.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penerapan ISAK 335 pada laporan keuangan Yayasan AYC, dan menganalisis pemisahan entitas yayasan dengan entitas perusahaan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan ISAK 335 pada laporan keuangan Yayasan AYC, dan pemisahan entitas yayasan dengan entitas perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan memberikan manfaat penelitian, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan dalam pengembangan pengetahuan mengenai penerapan ISAK 335 terhadap laporan keuangan pada organisasi nonlaba, pada penelitian ini mengkhususkan pada Yayasan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori akuntansi nonlaba untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kualitas laporan keuangan organisasi nonlaba melalui peneraan standar akuntansi yang sesuai.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Yayasan AYC

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak Yayasan AYC dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan. Yayasan AYC diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan lebih transparan dan akuntabel, hal ini dapat memperkuat kepercayaan dari para donatur, pihak terkait, dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Yayasan AYC dalam mengidentifikasi kendala dalam proses pengelolaan laporan keuangan serta memberikan rekomendasi terhadap sistem akuntansi sesuai dengan penerapan standar akuntansi yang lebih baik kedepannya.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai penambah referensi kepustakaan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian yang sejenis.

3) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan ISAK 335 yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam praktik nyata.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan ISAK 335 pada Yayasan AYC, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Yayasan AYC belum sepenuhnya menerapkan ketentuan ISAK 335 dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini tercermin dari penyajian laporan keuangan tahun 2023 maupun periode sebelumnya yang masih digabung dengan entitas perusahaan dan diolah menggunakan satu sistem pencatatan pada *software* akuntansi yang sama. Kondisi tersebut mengakibatkan tidak adanya pemisahan yang jelas antara entitas nonlaba dan entitas komersial, sehingga menyulitkan penilaian kinerja keuangan masing-masing entitas secara independen. Praktik penggabungan ini berpotensi menurunkan tingkat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang merupakan prinsip utama dalam pelaporan keuangan entitas nonlaba sebagaimana diatur dalam ISAK 335. Penerapan ketentuan ISAK 335 secara konsisten menjadi hal yang krusial untuk memperkuat kredibilitas dan kualitas laporan keuangan Yayasan AYC serta mendukung pengambilan keputusan yang akurat oleh manajemen dan pihak eksternal.
2. Laporan keuangan Yayasan AYC belum sepenuhnya memenuhi struktur dan komponen laporan keuangan sebagaimana ditetapkan dalam ISAK 335, yang mewajibkan organisasi nonlaba menyajikan

laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemahaman dan penerapan standar pelaporan keuangan yang berlaku bagi entitas nonlaba, sehingga memengaruhi kemampuan yayasan dalam menyajikan informasi keuangan yang transparan dan akuntabel.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan, baik secara praktis maupun teoritis, dalam konteks penyusunan laporan keuangan entitas nonlaba sesuai dengan ketentuan ISAK 335.

1. Implikasi Praktis:

Laporan keuangan Yayasan AYC masih disajikan secara gabungan dengan entitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam penerapan praktik akuntansi yang sesuai dengan karakteristik entitas nonlaba. Masih perlu dilakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang keuangan, khususnya dalam memahami dan menerapkan ISAK 335. Pemisahan sistem pencatatan dan pelaporan antara yayasan dan perusahaan merupakan langkah penting untuk menciptakan akuntabilitas, meningkatkan transparansi, serta memudahkan proses audit dan evaluasi kinerja keuangan masing-masing entitas.

2. Implikasi Teoritis:

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat urgensi penerapan *Stewardship Theory*, yang menekankan bahwa pengelola yayasan memiliki tanggung jawab *fidusia* terhadap para pemangku kepentingan, termasuk publik, donatur, dan regulator. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi mencerminkan komitmen pengelola dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara profesional. Selain itu, temuan penelitian ini juga relevan dengan *Legal Liability Theory*, yang menegaskan pentingnya pemisahan entitas secara hukum maupun akuntansi agar masing-masing entitas dapat dikenakan tanggung jawab hukum secara tepat atas aktivitas dan kondisi keuangannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan saran kepada pihak terkait agar penerapan ISAK 335 pada penyusunan laporan keuangan Yayasan AYC dapat dilaksanakan secara lebih optimal ke depannya. Pemisahan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan antara entitas yayasan dan entitas perusahaan diharapkan dapat dilakukan guna mematuhi ketentuan ISAK 335. Pemisahan tersebut dapat dimulai melalui penggunaan sistem akuntansi yang berbeda antara yayasan dan perusahaan, serta dengan melakukan penyesuaian struktur akun agar transaksi yang bersifat sosial dapat dibedakan dari transaksi yang bersifat komersial. Pengelola juga perlu menyusun laporan keuangan yang mencakup seluruh komponen sebagaimana diatur dalam ISAK 335, yaitu Laporan Posisi

Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. a. (2025). Fund Accounting dalam Pengelolaan Dana Yayasan: Perspektif Teori Entitas. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 112--125. <https://doi.org/10.5678/jai.v9i2.2025>
- Amelia, R. &. (2022). Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab Pengurus serta Pengawas dalam Organisasi Nonlaba. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Indonesia*, 45-55.
- Annundi, P. (2025). Stewardship Theory dalam Pengelolaan Organisasi Nonlaba di Indonesia. *Jurnal Manajemen Nonlaba*, 33-50. <https://doi.org/10.1234/jmn.v7i1.2025>
- Anthoni, A. S. (2022). Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 5-8.
- Anthoni, A. S. (2022). Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 4-12.
- Arsyianti, L. D., Ghani, L. A., Beik, I. S., Hayati, A. M., Aurahma, A., & Abduh, M. (2024). Komparasi Tata Kelola Organisasi Nirlaba Syariah di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. *NPO Berbasis Syariah Memerlukan Praktik Pengendalian Internal yang Efektif*.
- Bayu, B. (2021). Klasifikasi Aset pada Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan ISAK No. 35. *Politeknik Harapan Bersama*.
- Davis, K. (1962). *Hubungan Manusia di Tempat Kerja: Dinamika Perilaku Organisasi*. New York: McGraw-Hill.
- Fatharani, D. a. (2025). Implementasi Stewardship Theory dalam Pengelolaan Yayasan Nonlaba di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola Nonlaba*, 55-70. <https://doi.org/10.1234/jatgn.v8i1.2025>
- Filantropi, P. (2023). *Berbagai publikasi dan laporan terkait peran strategis organisasi nonlaba dalam pembangunan sosial*. Filantropi Indonesia (Filantropi.or.id).
- Hasbsy, M. W. (2024). Memahami Konsep Dasar Organisasi dan Manajemen. *Journal of Comprehensive Science*, 2291–2301. Retrieved from <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/2908>
- Ihda. (2020). Organisasi Nonlaba: Definisi dan Contoh. *Politeknik Harapan Bersama*, 11-12.

- Manjaleni, S. &. (2025). Integrasi Teori Entitas dan ISAK 335 dalam Tata Kelola Yayasan Nonlaba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 78–91. <https://doi.org/10.4321/jakp.v4i1.2025>
- Miles, M. B. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. Edisi Kedua*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rifana, K. R. (2023). Penerapan ISAK 35 Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mts Al Washliyah Pajak Rambai Medan. *Jurnal Sains dan Teknologi*. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/2061>
- Purba, I. N. (2023). Penguatan Sistem Pelaporan Organisasi Nirlaba Melalui Pengadopsian Standar Internasional INGO Accountability Charter dan ISAK 335 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola*, 112-130.
- Purwadi, M. (2002). *Hukum Yayasan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Puspitosarie, R. L. (2024). Audit Independen dan Transparansi Dana Yayasan Berdasarkan ISAK 335. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 201--215. <https://doi.org/10.1234/jasi.v7i3.2024>
- Putra, T. S., Akbar, B., Suwarno, Friska, R., Rengasamy, D., & Noorjahan, I. (2024). Transparansi dalam Memastikan Tata Kelola dan Akuntabilitas Lembaga Nirlaba: Pelajaran dari Malaysia dan India. *Lex Publica*, 118–138.
- Rahmawati, S. (2020). Penerapan Entity Theory dalam Pengelolaan Yayasan Nonlaba di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Publik*, 15–28. <https://doi.org/10.1234/jamp.v5i1.2020>
- Respati, H. (2025). Strategi Penggunaan Standar Akuntansi Entitas Nirlaba dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Yayasan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (SINTA indexed)*. Retrieved from <https://sinta.kemdikbud.go.id/affiliations/profile/1636>
- Salamon, L. d. (2023). *Sektor Ketiga: Tinjauan Umum Ensiklopedia Administrasi Publik dan Kebijakan Publik*. Peloncat.
- Setiadi, S. S. (2025). Penerapan Perubahan ISAK 35 ke 335 Sesuai IFRS pada Organisasi Nonlaba di Kota Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*. Retrieved from <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/view/1425>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariyani, R. (2023). Tanggung Jawab Hukum Organ Yayasan Nonlaba di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Akuntabilitas Publik*, 120-135.
<https://doi.org/10.1234/jhap.v6i2.2023>
- Syafitri, A. F. (2023). Manajemen Strategis dalam Mempertahankan Akreditasi Unggul di SMA Dua Mei Ciputat. *Universitas Islam Negeri Jakarta*.
- Syuhada, A. M. (2024). Konseptualisasi Struktur Organisasi dan Organisasi Keprofesian. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 15580–15588.
- Tactiv. (2023). Tren Teknologi dalam Organisasi Nonlaba: Penggalangan Dana Daring dan Pelaporan Berbasis Data.
- Tanjaya, H. (2024). Pandangan Donatur Mengenai Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 733–744.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Weisbrod, B. A. (2022). *Ekonomi Nirlaba*. Cambridge, MA: Pers Universitas Harvard.
- Wijaya, A. &. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 97-110.
- Yani, F. (2023). Peran Stewardship dalam Transparansi dan Akuntabilitas Yayasan Nonlaba. *Jurnal Akuntansi dan Tata Kelola*, 90--105.
<https://doi.org/10.5678/jatg.v5i2.2023>
- Yudhanti, R. (2024). Penerapan Entity Theory pada Laporan Keuangan Yayasan Nonlaba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Nonlaba*, 45-58.
<https://doi.org/10.1234/jamn.v6i1.2024>
- Yuni, G. P. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Mesjid Pahlawan Situjuah Batua Berdasarkan ISAK 335.